

**HUBUNGAN TINGKAT KETERGANTUNGAN MEROKOK DENGAN  
KEJADIAN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK) DI  
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS  
TANJUNG SENGKUANG  
KOTA BATAM**

Sri Linda Hartati (2025)  
Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Pendidikan Profesi Ners  
Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam

Dosen Pembimbing  
Ns. T. Eltrikanawati, M.Kep  
Dr. Desy, S.S, M.Pd

Kata Kunci: Ketergantungan Merokok, PPOK

**INTISARI**

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan penyebab kematian keempat terbanyak di dunia, dengan sekitar 3,5 juta orang meninggal pada tahun 2021 (sekitar 5%). Penyebab utamanya adalah ketergantungan merokok, yang umum di masyarakat, dan dapat meningkatkan risiko infeksi pernapasan, serangan jantung, kanker paru-paru, serta depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Ketergantungan Merokok Dengan Kejadian PPOK di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Sengkuang. Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan rancangan *case control*. Sampel penelitian berjumlah 48 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki berusia > 49 tahun, dan memiliki riwayat ketergantungan merokok lebih dari 10 tahun. Tingkat ketergantungan merokok terbanyak berada pada kategori perokok berat sebanyak 21 orang (43,8%), sedangkan kejadian PPOK terbanyak berada pada kategori dampak berat sebanyak 19 orang (39,6%). Uji statistik *rank spearman* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,022 (<0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Tingkat Ketergantungan Merokok Dengan Kejadian PPOK di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Sengkuang. Disarankan kepada penderita PPOK untuk dapat berhenti merokok, menggunakan obat sesuai anjuran dokter, menjalani aktivitas fisik ringan, menjaga pola makan dan lingkungan bersih, serta melakukan pemeriksaan rutin untuk mencegah eksaserbasi dan mendukung kualitas hidup.

***ABSTRACT***  
**THE RELATIONSHIP BETWEEN SMOKING DEPENDENCE LEVEL  
AND THE INCIDENCE OF CHRONIC OBSTRUCTIVE  
PULMONARY DISEASE (COPD) IN THE WORKING  
AREA OF THE UPTD PUSKESMAS TANJUNG  
SENGKUANG BATAM CITY**

Sri Linda Hartati (2025)  
*Undergraduate of Nursing Study Program and  
Professional Education For Ners  
Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam*

*Supervisors*  
Ns. T. Eltrikanawati, M.Kep  
Dr. Desy, S.S, M.Pd

*Keywords: Smoking Dependence, COPD*

***ABSTRACT***

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is the fourth leading cause of death worldwide, with approximately 3.5 million people dying in 2021 (approximately 5%). The main cause is smoking dependence, which is common in the community and can increase the risk of respiratory infections, heart attacks, lung cancer, and depression. This study aims to determine the relationship between the level of smoking dependence and the incidence of COPD in the Tanjung Sengkuang Community Health Center (UPTD) work area. This study used an observational analysis with a case-control design. The study sample consisted of 48 respondents. The sampling technique used was Simple Random Sampling. The results showed that most respondents were male, aged > 49 years, and had a history of smoking dependence for more than 10 years. The highest level of smoking dependence was in the heavy smoker category, with 21 people (43.8%), while the highest incidence of COPD was in the severe impact category, with 19 people (39.6%). Spearman rank statistical test shows p-value = 0.022 (<0.05) so that H<sub>0</sub> is rejected, it can be concluded that there is a Relationship between the Level of Smoking Dependence and the Incidence of COPD in the Working Area of the UPTD Tanjungng Sengkuang Health Center. It is recommended for COPD sufferers to stop smoking, use medication as recommended by a doctor, do light physical activity, maintain a clean diet and environment, and carry out routine checks to prevent exacerbations and support quality of life.